

STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTS AZZUHRI TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG

Sitti Isnani Azzaah¹, Makmur Syukri²
makmursyukri@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah baik dari segi manajemen humas, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat, strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Manajemen humas dalam membangun citra madrasah mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi; (2) Hasil yang dicapai humas dalam membangun citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu meningkatkan jumlah siswa dan daya saing madrasah; (3). Faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen humas adalah faktor pendukungnya sendiri dengan adanya identitas fisik, dan non fisik, faktor penghambat berupa WKM humas yang merangkap sebagai wali kelas, keterbatasan anggaran serta tidak adanya website madrasah; (4) strateginya dengan menggunakan strategi tulisan lisan, strategi elektronik, strategi mengadakan *event*

Kata Kunci : *Strategi, Manajemen humas, Membangun citra*

PENDAHULUAN

Citra merupakan aset penting yang wajib dimiliki oleh lembaga sebagai kebenaran atas keberadaan dan kualitas. Reputasi sekolah/lembaga menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah/madrasah yang ingin di capai bagi dunia hubungan masyarakat serta sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah. Oleh karena itu Citra lembaga penting dan harus dijaga supaya tetap baik di mata publik baik internal maupun eksternal. Rosady Ruslan(2011:80) menyatakan citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan Tindakan seseorang terhadap suatu objek akan di tentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.

Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut. Citra lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain kondisi fisik dan non fisik madrasah, prestasi siswa, ekskul, sarana dan prasarana madrasah, kinerja kepala madrasah, guru serta staf yang terkait di madrasah dan memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid. Agar masyarakat mengetahui baik buruknya lembaga tersebut maka dibutuhkan peran humas sebagai corong dari lembaga tersebut. Fattah dan Ali dalam buku Yusuf hadijaya (2017:11) menjelaskan strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai

¹ Alumni Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara

² Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi Manajemen akan terlihat upaya kita untuk memahami lingkungan atau situasi strategis dengan melakukan analisis strategis. Kemudian, akan tiba pada pilihan pilihan strategis yang akan dipergunakan oleh organisasi yang kemudian akan di implementasikan. Manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain lain. Menurut Terry dan Franklin dalam Mesiono (2012:1) menjelaskan manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan Tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang di tunjukan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia lainnya. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.

Karena manajemen yang baik akan menghasilkan citra yang positif maka untuk mewujudkan citra sekolah/madrasah yang positif peran humas dalam hal pencitraan sekolah/madrasah diperlukan. Sri Minarti (2016:281) humas adalah keseluruhan kegiatan yang dijalankan suatu organisasi terhadap pihak lain dalam rangka pembinaan pengertian dan memperoleh dukungan pihak lain itu demi tercapainya tujuan organisasi dengan sebaik baiknya. Kemudian kegiatan komunikasi yang berfungsi untuk mengelola penyebaran berbagai informasi dari individu ke individu, atau organisasi kepada masyarakat secara berkesinambungan dan teratur guna menciptakan citra yang positif. Rosady Ruslan (2011:31) manajemen humas merupakan Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan komunikasi yang di sponsori oleh organisasi mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan konferensi pers internasional via satelit.

Dari definisi manajemen serta hubungan masyarakat baik dari fungsi dan tujuan bahwa manajemen humas pada intinya dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya atau jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan adalah public internal (guru, karyawan dan siswa), dan publik eskternal yaitu (orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar). Dapat disimpulkan bahwa manajemen humas adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi suatu hal kegiatan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari lembaga pendidikan yang diwakilinya.

Dalam islam menyampaikan bahwa humas sangatlah penting, islam menyadari bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan tidak dapat dilakukan sendiri tetapi harus bersama dengan yang lain atas dasar saling tolong menolong dan saling melengkapi. Agama islam mengatur bukan saja amalan ibadah kepada Allah saja, akan tetapi juga dengan sesama manusia yang dikenal dengan *hasbunallah* dan *hablumminannas*. Dalam konsep

manajemen humas di dalam Al Qur'an dijelaskan *"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertawakalalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya"* (Qs. Al Maidah 2:5)

Maka dari itu orang islam seperti bangunan yang saling melengkapi/menguatkan satu sama lain. Atas dasar itu maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari yang lainnya. Manusia menjadi kuat karena kesempurnaan anggota-anggota badannya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kondisi yang baik dari luar dirinya. Sebaik-baiknya, manusia adalah orang yang berbuat baik kepada keluarga dan orang-orang yang masih ada kaitan dengannya, mulai dari saudara, anak yatim atau orang lain yang ada hubungannya.

Jadi, manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan tentang komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan menambah pengertian kepada masyarakat tentang proses, kebutuhan pendidikan, mendorong minat warga dan kerjasama untuk membangun citra madrasah dengan berlandaskan nilai-nilai islam.

Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya (2017:143) Secara sederhana fungsi manajemen hubungan masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi; (2) Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan public internal dan public eksternal; (3) Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini public kepada organisasi.; (4) Melayani public dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

Dapat diartikan bahwa peranan dan fungsi humas atau public relations adalah Humas berperan untuk membangun citra yang baik, agar masyarakat percaya pada organisasi tersebut. Selain itu humas juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik atau masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat..

Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka sebuah lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang sekolah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Abdul Rahmat, (2016: 133) menjelaskan beberapa Teknik dalam hubungan dengan masyarakat dalam Lembaga pendidikan antara lain: (1) Laporan kepada orang tua, Teknik ini maksudnya adalah pihak sekolah memberikan laporan pada orang tua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orangtuanya; (2) majalah sekolah, majalah sekolah ini diushakan oleh orang tua dan guru-guru di sekolah yang diterbitkan setiap bulan sekali; (3) Surat kabar sekolah, kalau sekolah itu mampu dapat menerbitkan surat kabar sekolah, maka ini berarti bahwa sekolah dapat memberikan

informasi yang lebih luas kepada orang tua atau masyarakat daerah sekitarnya; (4) Pameran Sekolah, suatu tehnik yang efektif untuk memberi informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah pada masyarakat, ialah penyelenggaraan pameran sekolah; (5) Kunjungan ke rumah murid, kunjungan ke rumah orangtua murid ini merupakan tehnik yang sangat efektif dalam mengadakan hubungan dengan orang tua di rumah agar supaya dapat mengetahui latar belakang hidup anakanak; (6) Laporan tahunan, laporan ini berisi masalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah termasuk kurikulum, personalia, anggaran biaya dan sebagainya; (7) Kegiatan ekstrakurikuler, dipertunjukkan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, seperti sepak bola,drama, pramuka, pecinta alam dan sebagainya, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan ke dalam masyarakat Dalam melaksanakan tugasnya yakni menjalin hubungan yang harmonis baik dikalangan eksternal maupun internal

Public relation memiliki tujuan yaitu menciptakan citra baik organisasi sehingga dapat menghasilkan kesetiaan publik, memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi lembaga atau organisasi pada satu pihak dan dengan publik pada pihak lain dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.

Wahyu Ridha (2014: 32) menjelaskan citra merupakan tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi yang hendak di capai bagi dunia humas atau public relation. Pengertian itu sendiri abstrak dan tidak dapat di ukur secara matematis tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik buruknya seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negative yang khususnya datang dari public (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.

gambaran yang ada di dalam benak seseorang, citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang mengkomunikasikan informasi kepada publik dituntut untuk mampu menjadikan masyarakat memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaganya

Penilaian masyarakat dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh humas.

Menjaga citra dan reputasi madrasah itu merupakan bagian yang penting dari madrasah itu sendiri, mengingat cukup banyak contoh bagaimana satu madrasah tenggelam lalu mati karena citra dan reputasinya yang buruk, atau bagaimana satu madrasah merangkak naik dan akhirnya sampai dipuncak karena citranya yang baik dimata para *stakeholder* atau publik madrasah tersebut.

Dengan demikian yang dimaksud dengan membangun citra madrasah adalah sama aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis anatar sekolah dan masyarakat melalalui usaha memperkenalkan sekolah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah memperoleh simpati masyarakat. Syafaruddin S. Gassing dan Suryanto (2016:160) menyatakan sebuah madrasah terbentuk oleh beberapa faktor yaitu: (1) identitas fisik,dapat dilihat dari penfenalan visual, audio, dan media komunikasi yang

digunakan; (2) identitas non fisik, berhubungan dengan identitas sekolah/madrasah yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang.

proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) yang berasal dari persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap dalam mempengaruhi respon, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku publik atau masyarakat.

Dengan demikian, intinya dengan adanya upaya pencitraan atas pendidikan maka akan menciptakan kualitas pendidikan itu sendiri. Sehingga proses pendidikan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menimbulkan kepuasan. Sedangkan kepuasan dari masyarakat akan menghantarkan lembaga tersebut pada citra yang baik dimata publik/masyarakat.

Pembangunan citra merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari strategi marketing. Arthur W. Page dalam Agus Suryanto (2016:52) menjelaskan bahwa strategi pencitraan adalah sebuah upaya yang tidak datang tiba tiba dan tidak bisa direkayasa. Citra akan datang sendirinya dari upaya yang di tempuh sehingga komunikasi dan keterbukaan institusi merupakan salah satu faktor utama untuk mendapatkan citra yang positif. Humas merupakan salah satu element yang berfungsi untuk menciptakan citra lembaga, tidak hanya menciptakan akan tetapi juga mempertahankan citra tersebut. Seorang *public relation* harus memiliki strategi dan banyak kiat dalam membangun citra madrasah.

Rahmad Hidayat & Candra Wijaya (2017:154) Ada sejumlah strategi yang dapat diterapkan lembaga pendidikan khususnya bidang Humas baik pendidikan Islam maupun umum dalam menjalin dan membangun citra madrasah, diantaranya: (1) Strategi Tertulis; (2) Strategi Lisan; (3) Strategi preagaan/praktek.

Keterkaitan strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah ditunjukkan dari Penelitian yang di lakukan Hermawati (2017) menunjukkan bahwa dalam proses pencapaian untuk menciptakan citra yang baik dan dapat dipercaya dari publik/masyarakat serta mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah, manajer humas harus mempunyai strategi kegiatan humas pada madrasah. strategi yang di gunakan memahami keadaan internal dan eksternal madrasah. Hasil penelitian Winda Rahma Sari (2018) menunjukkan bahwa Strategi *public relation* dalam membangun citra secara langsung melalui media konvensional dan *digital marketing*. Secara langsung dengan membagikan berupa brosur serta news letter yang disebarakan melalui gerai-gerai di pusat-pusat perbelanjaan yang tersebar di beberapa kota-kota besar di Indonesia. Hasil dari Rozanah Ahlan Fadiyah (2016) menunjukkan bahwa Peran humas dalam membangun citra positif di bagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Kegiatan humas selalu dibantu oleh pihak guru dan kepala sekolah, karena humas tidak dapat berdiri sendiri, Hambatan-hambatan internal humas diantaranya adalah waktu, keuangan, buku paket, guru, website, letak sekolah.

fenomena yang terjadi disini daerah sekitar MTs Azzuhri tersebut sudah berdiri SMP/MTs Negeri maupun swasta dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Menyadari hal ini, maka pihak MTs Azzuhri tidak mau ketinggalan dalam membuat strategi dalam membangun citra madrasah untuk menarik simpatik masyarakat agar mempercayakan putra putrinya mengenyam pendidikan di madrasah tersebut. upaya untuk membangun citra madrasah tentu melalui kehumasannya.

Penelitian di fokuskan pada strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah, karena di MTs Azzuhri Tanjung Morawa dala bidang humas terdapat beberapa masalah yang di tandai dengan adanya temuan bahwa (1) WKM humas mempunyai tugas tambah sebagai guru wali kelas, tentu hal ini berdampak pada kinerja humas dimana yang membuat tugas humas kurang berfungsi secara optimal; (2) masih belum terdapat prosedur dalam penerimaan tamu, dimana dalam prosedur yang ada terlebih dahulu tamu harus lapor ke piket lalu kemudian diarahkan kepada kehumasan untuk di data; (3) Saat ini MTS Azzuhri sedang membangun ruang kelas, tentunya partisipasi seperti sumbangsih dana dari masyarakat/wali murid sangat di perlukan agar pembangunan cepat selesai, namun humas tidak meminta sumbangsih dana dari masyarakat/wali murid sehingga pembangunan masih terhambat; (4) Lokasi madrasah berada di dalam gang yang menjadi kurang strategis, karena strategis tidaknya lokasi akan sangat berpengaruh terhadap pencitraan madrasah.

Jika diperhatikan strategi manajemen humas sangat perlu di terapkan dalam membangun citra madrasah karena MTs Azzuhri yang berada di sekitaran MTs/SMP Negeri maupun swasta maka pihak MTs Azzuhri haruslah membuat strategi serta program humas agar citra madrasah di pandang baik oleh masyarakat sehingga menarik simpatik masyarakat agar mempercayakan putra putrinya mengenyam pendidikan di madrasah tersebut. (1) Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana Manajemen Humas Dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa? (2) Bagaimana Hasil yang di capai Humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa? (4) Bagaimana Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra MTs Azzuhri Tanjung Morawa?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bermaksud atau bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. (Sugiono, 2015:17). Dengan metode penelitian kualitatif diharapkan peneliti memperoleh gambaran dengan baik terhadap strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa. Subjek dalam penelitian ini yaitu WKM humas, kepala madrasah, komite dan guru MTs Azzuhri Tanjung Morawa. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan sangat terkait erat dengan perannya sebagai tenaga Pendidikan dalam upaya membangun citra madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. (Margo, 2015:158) Analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis dari teori Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Salim dan Syarum (2016:146) terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana pada saat proses berlangsung secara sirkuler, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan hasil data yang spesifik untuk melihat

gambaran strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Azzuhri Tanjung Morawa.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah

Manajemen humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa sudah terlaksana mulai dari (1) Perencanaan, sebagaimana bahwa humas memiliki sebuah perencanaan untuk dilakukan karena dalam perencanaan humas mengadakan rapat yang dilakukan di awal tahun ajaran dan melibatkan beberapa elemen di MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu Kepala madrasah, guru, dan komite MTs Azzuhri Tanjung Morawa dan dilakuka secara terbuka sehingga para pihak yang terlibat dapat memberikan saran dan masukan tentang perkembangan madrasah. (2) Pelaksanaan, sebagaimana pelaksanaan humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dengan humas sebagai konseptor dan enanggung jawab dalam merealisasikan program yang telah direncanakan mulai dari mengadakan hubungan dengan internal madrasah serta mengadakan hubungan dengan eksternal madrasah. (3) Evaluasi, sebagaimana evaluasi program kerja humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa baik, hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah setiap minggu dan bulanan.

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa manajemen hubungan masyarakat telah sesuai dengan apa yang semestinya dilakukan. hal ini diperjelas oleh Mc Elreath dalam Rosady Ruslan manajemen humas merupakan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu kegiatan yang di sponsori oleh organisasi mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan konferensi pers. Serta didukung oleh teori Gassing dan Suryanto bahwa manajemen hubungan masyarakat adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi yang didukung organisasi.

2. Hasil Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa hasil yang dicapai bagi MTs Azzuhri Tanjung Morawa yaitu meningkatkan jumlah siswa dan daya saing madrasah. Peningkatan siswa adalah kenaikan jumlah siswa dari tahun ke tahun dalam suatu madrasah. Peningkatan jumlah siswa di MTs Azzuhri Tanjung Morawa dari tahun ke tahun tidak lepas dari peran WKM humas, karena semua kegiatan program kerja humas mengarah pada meraih citra positif madrasah.

Peningkatan jumlah siswa karena adanya impilkasi citra positif madrasah, karena MTs Azzuhri Tanjung Morawa mempunyai citra baik sehingga banyak siswa yang mendaftar sekolah disana. Kemudian dari citra positif madrasah juga berimplikasi pada daya saing madrasah. Daya saing madrasah adalah gamabran bagaimana sebuah organisasi dan SDM-nya mengendalikan kekuatan kompetensi yang dimilikinya dengan terpadu hingga memperoleh keuntungan. Daya saing MTs Azzuhri tanjung Morawa mampu bersaing dalam hal berprestasi. Prestasi yang diraih siswa-siswi MTs Azzuhri Tanjung Morawa diraih melalui perlombaan baik tingkat kecamatan maupun tingkat Kabupaten Deli Serdang. Prestasi yang diraih siswa-siswi MTs Azzuhri tanjung Morawa tiak lepas dari manajemen madrasah yang baik. Dengan hasil prestasi membuat citra positif, yang

merupakan tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh semua Lembaga Pendidikan.

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa hasil yang dicapai dari strategi manajemen humas sudah menuai hasil, hal ini sejalan dengan teori dari Siswanto Sutojo yang mengatakan bahwa sekolah yang baik dan kuat mempunyai implikasi daya saing jangka menengah dan jangka Panjang yang mantab, menjadi perisasi selama masa krisis, menjadi daya Tarik eksekutif andal, dan meningkatkan efektifitas sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Humas dalam Membangun Citra

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan bahwa untuk faktor pendukungnya sendiri dengan adanya identitas fisik (nama, logo, Gedung madrasah, lagu khas madrasah) dan nonfisik (reward, susunan manajemen madrasah). Untuk faktor penghambatnya sesuai dengan fokus masalah di awal berupa WKM humas yang merangkap sebagai wali kelas, sehingga bila ada keperluan untuk menemui jarang ada di tempat karena masuk ke dalam kelas, keterbatasan anggaran yang menjadi hambatan cepat selesainya pembangunan ruang belajar serta tidak adanya website madrasah untuk mempublikasikan perkembangan madrasah dan masih belum adanya prosedur dalam penerimaan tamu, hal ini berdampak pada kinerja humas dimana pendataan buku tamu tidak efektif.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa faktor pendukung dan penghambat humas dalam membangun citra madrasah sudah sesuai dengan teori yang di katakan Syarifuddin S. Gassing yang mengatakan citra sebuah sekolah/madrasah terbentuk oleh beberapa faktor antara lain yaitu: a). Identitas fisik, b). Identitas non fisik, c). Kualitas Hasil, Mutu, dan Pelayanan, d). Aktivitas dan Pola hubungan.

4. Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah sangat baik, hal ini di lihat dari strategi yang diterapkan humas yaitu dengan menerapkan sikap keteladanan baik kepada guru, siswa dan orang tua siswa, langsung *action* tanpa harus ada perintah, kemudian selain itu strategi khusus yang diterapkan juga yaitu dengan (1) adanya tulisan dengan buku catatan, pamphlet/baliho, (2) lisan dengan kunjungan ke rumah siswa, adanya rapat, ta'ziah yang bersifat insidental (kesempatan/waktu tertentu). (3) Memanfaatkan elektronik dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan MTs Azzuhri Tanjung Morawa, (4) mengadakan *event* di MTs Tanjung dan turut mengundang orang tua siswa agar berpartisipasi dalam acara tersebut.

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah sudah sangat baik dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Candra bahwa ada sejumlah strategi yang dapat di terapkan Lembaga pendidikan khususnya bidang humas baik Pendidikan Islam maupun umum dalam menjalin dan membangun citra madrasah, diantaranya: (1) strategi tertulis. Hubungan antara madrasah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, (2) Strategi Lisan. Hubungan madrasah dengan masyarakat dapat juga dengan lisan, (3)

strategi peragaan/praktek hubungan madrasah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan madrasah. (4) Strategi Elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak madrasah dapat menggunakan sarana elektronik. Dari teori di atas dapat di pahami bahwa strategi yang digunakan humas dalam membangun citra madrasah sudah sangat relevan dengan apa yang ada dalam teori. Namun terdapat beberapa keistimewaan dalam strategi ini bahwa humas selain dari menggunakan strategi di atas juga menggunakan sikap keteladanan dan sebagai contoh bagi guru, dan orang tua siswa dengan kedisiplinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu: (1) manajemen humas di MTs Azzuhri Tanjung Morawa sudah berjalan sesuai dengan manajemen humas yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) Hasil yang di capai humas dalam membangun citra yaitu meningkatkan jumlah siswa dan daya saing madrasah. Karena MTs Azzuhri Tanjung Morawa mempunyai citra baik sehingga menarik minat siswa baru; (3) faktor pendukungnya sendiri dengan adanya identitas fisik (nama, logo gedung madrasah, lahu khas madrasah) dan nonfisik (reward susunan manajemen madrasah) Untuk faktor pengahambatnya berupa WKM humas yang merangkap sebagai wali kelas, sehingga bila ada keperluan untuk menemui jarang ada di tempat karena masuk ke dalam kelas, keterbatasan anggaran serta tidak adanya website madrasah untuk mempublikasikan perkembangan madrasah, kegiatan dan rencana kegiatan madrasah; (4) dengan menerapkan sikap keteladanan baik kepada guru, siswa dan orang tua siswa, langsung *action* tanpa harus ada perintah, lisan dengan kunjungan ke rumah siswa, adanya rapat, ta'ziah yang bersifat insidental, Memanfaatkan elektronik dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan MTs Azzuhri Tanjung Morawa dan mengadakan *event* Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Hendaknya kepala madrasah lebih meningkatkan koordinasi di semua sektor Guru, Staf dan masyarakat, orang tua, komite, instansi, lingkungan sekitar guna menciptakan dan meningkatkan kemajuan MTs Azzuhri Tanjung Morawa; (2) Hendaknya kepala madrasah menyertai WKM humas dan bidang kesiswaan dalam struktur madrasah guna memperlengkap dan memperjelas struktur madrasah yang ada; (3) Hendaknya humas untuk kedepannya bagaimana untuk berupaya membangun hubungan dengan masyarakat bukan hanya orang tua, instansi pemerintah akan tetapi dari dunia usaha dan industry serta perusahaan swasta guna untuk memberikan dukungan baik materil dan non materil untuk pengembangan MTs Azzuhri Tanjung Morawakedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2010). Sekolah unggul dan pengendalian mutu pendidikan. Hijri: Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman, III (1). pp. 1-13. <http://repository.uinsu.ac.id/325/>
- Fadiyah,Ahlam Rozanah, (2016), Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Di Sd N Sosrowijayan Yogyakarta, diakses di <http://eprints.uny.ac.id>

HJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman

ISSN: 1979-8075 (P). 2685-281 (E)

Vol. 9. No. 2. Juli - Desember 2020. Page: 01–10

Hermawati, (2017), *Strategi manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Stanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*. Di akses di <http://repository.uinsu.ac.id>,

Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra, 2017, *Ayat Ayat Alquran (Tentang Manajemen Pendidikan Islam)*, Medan : LPPPI.

Margono, (2015), *metodologi Penelitian Pendidikan*, jakarta : Rineka Cipta

Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Medan : Cv. Perdana Mulya Sarana

Minarti, Sri, (2016), *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Rahmat, Abdul, (2016), *Manajemen Humas sekolah*, Yogyakarta : Media akademi

Ridha , Wahyu, (2014), *Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan pada Excellent Islamic School (exiss) A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat*, diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id>

Ruslan, Rosady, (2012), *Kampanye Public Relation*, Jakarta : PPT RajaGrafindo Persada

Ruslan, Rosady, (2012), *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press

Salim, Syahrums, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Sari, Rahma, (2018) *Strategi Public Relation Dalam Membangun Citra Lembaga Pada Badan Wakaf Al-Qur'an*, Di akses di <http://repository.uinjkt.ac.id>.

Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sulastri ,Lilis,(2014), *Manajemen Subuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik)*, Bandung : La Goods Publishing

Suyanto, Agus, (2016), *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Universitas Islam Malang*, Di akses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Wijaya ,Candra dan Rifa'i, Muhammad, (2016), *Dasar Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing

Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class Viii Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.